

## STRATEGI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

(*Inquiri Learning Model Strategy in the Fiqih Lessons*)

Nirwana

[nirwana@gmail.com](mailto:nirwana@gmail.com)

Guru Madrasah Kementerian Agama Kab. Tana Toraja

*Abstract: Writing aims to provide an overview of the implementation of a guided inquiry learning model in instilling critical thinking skills in students. This departs from the learning problem faced today when the teaching and learning process does not work well in school. Most teachers only pursue completeness of learning materials without thinking about how students learn and develop students' thinking abilities. One of the important thinking skills for students is critical thinking skills where students are expected to be able to express their opinions and solve problems in an organized manner. These critical thinking skills can be embedded and developed with certain learning models that with all learning activities can support the development of critical thinking skills. The stages of a guided inquiry learning model with a number of activities and skills that focus on finding something can accommodate activities that lead to the planting of students' critical thinking skills.*

*Keywords: guided inquiry, critical thinking skills*

Penulisan ini bertujuan memberikan gambaran mengenai implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam menanamkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Hal ini berangkat dari persoalan pembelajaran yang dihadapi saat ini adalah tidak berjalannya dengan baik proses belajar mengajar disekolah. Kebanyakan guru hanya mengejar ketuntasan materi pembelajaran saja tanpa memikirkan bagaimana cara siswa belajar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan berpikir siswa. Salah satu kemampuan berpikir yang penting untuk dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir kritis dimana siswa diharapkan mampu dengan baik mengungkapkan pendapat dan menyelesaikan masalah secara terorganisasi. Keterampilan berpikir kritis ini dapat ditanamkan dan dikembangkan dengan model pembelajaran tertentu yang dengan segala aktifitas belajarnya dapat mendukung berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan sejumlah aktifitas dan keterampilan yang berfokus pada pencarian sesuatu dapat mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penanaman keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: inkuiri terbimbing, keterampilan berpikir kritis

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Seiring kemajuan zaman diperlukan manusia-manusia unggul yang dapat bersaing dalam berbagai sektor kehidupan. Hal ini dapat diperoleh jika dunia pendidikan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Akan tetapi dalam proses perkembangannya dunia pendidikan mengundang beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah tidak berjalan dengan baik proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang kurang kondusif dan monoton tidak dapat menghasilkan siswa-siswa yang aktif berpikir dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar. Kebanyakan guru hanya mengejar ketuntasan materi pembelajaran saja tanpa

memikirkan bagaimana cara siswa belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa yang mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan handal dan cepat. Selain itu dimasa mendatang para pemikir kritis yang mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan cepat sangat berperan penting di dunia kerja. Selama ini yang sering dijumpai disekolah siswa dituntut menghafal materi yang disampaikan guru sehingga yang terjadi adalah proses pemindahan informasi dari guru kepada siswa saja tanpa adanya usaha mengembangkan proses berpikir

siswa.<sup>1</sup> Wulandari mengemukakan beberapa alasan tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis, dua diantaranya adalah pengetahuan yang didasarkan pada hafalan telah dideskreditkan, individu tidak akan dapat menyimpan ilmu pengetahuan dalam ingatan mereka untuk penggunaan yang akan datang dan informasi menyebar luas begitu pesat sehingga tiap individu membutuhkan kemampuan untuk dapat mengenali permasalahan dalam konteks yang berbeda pada waktu yang berbeda pula.

Model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dimaksudkan sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Salah satu batasan model mengajar yang dikatakan SS Chauhan ialah: "model of teaching can be defined as an instructional design which describe the process of specifying and producing particular environmental situations which cause the students to interact in such a way that a specific change in their behavior."<sup>2</sup> (Wahab: 2008, 52). Dengan memperhatikan batasan ini maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh dari awal sampai akhir agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Model pembelajaran memuat didalamnya strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Pendekatan merupakan sudut pandang terhadap pembelajaran kemudian dijabarkan dalam strategi yang masih bersifat konseptual untuk diimplementasikan dalam sebuah metode dan teknik pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan utuh tercermin dalam sebuah model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah model inkuiri. Model ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis dan kreatif. Inkuiri adalah salah satu pendekatan modern yang dapat dipakai untuk semua jenjang pendidikan. Implementasi model pembelajaran inkuiri menuntut kreatifitas guru dalam membuat pertanyaan, menggali dan

mengembangkan daya pikir siswa menurut pengalaman dan pengetahuan mereka untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif dan mengembangkan daya pikir selama proses pembelajaran serta menumbuhkan aspek keterampilan sosial mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## PEMBAHASAN

### Pendekatan Strategi Pembelajaran

Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut, meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. Oleh karena itu, sebelum diuraikan tentang strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pendekatan. Secara berturut-turut berikut ini akan dikemukakan pengertian-pengertian tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik dalam pembelajaran.

#### 1. Pendekatan

Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.

#### 2. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.<sup>3</sup> Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan *cara-cara yang dipilih* untuk

<sup>1</sup>Wulandari, AD., Kurnia dan Sunarya, Y. 2013. Pembelajaran praktikum berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi laju reaksi. *Jurnal Riset dan Praktik Pendidikan Kimia*, 1 (1). H.19

<sup>2</sup>Wahab, Abdul Aziz. (2008). Metode dan Model-model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta.

<sup>3</sup>Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon.

menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.<sup>4</sup> Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas *semua komponen materi pelajaran dan prosedur* yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari *metode dan teknik (prosedur)* yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkala disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah *jalan atau alat (way or means)* yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

*Metode*, menurut Winarno Surakhmad adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan. Namun, metode kadang-kadang dibedakan dengan teknik. *Metode bersifat prosedural*, sedangkan *teknik lebih bersifat implementatif*, maksudnya merupakan pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan. Contohnya, guru A dan

guru B sama-sama menggunakan metode ceramah, keduanya mengetahui bagaimana prosedur pelaksanaan metode ceramah yang efektif, tetapi hasil guru A berbeda dengan guru B karena teknik pelaksanaannya yang berbeda. Jadi, tiap guru mempunyai teknik yang berbeda dalam melaksanakan metode yang sama.

### **Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran**

1. Pentingnya keterampilan berpikir kritis bagi siswa

Pada Proses belajar mengajar disekolah khususnya pembelajaran Fiqih selama ini proses pembelajaran bersifat konvensional dimana hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu transfer informasi dari guru kepada siswa. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang aktif dan terkesan monoton. Selain itu kondisi proses pembelajaran seperti ini tidak dapat menghasilkan siswa-siswa yang terampil dalam berpikir. Kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep (*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (*sintesis*) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (*kepercayaan*) dan tindakan.<sup>5</sup> Salah satu keterampilan berpikir yang sangat penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan berpikir kritis sehingga akan muncul siswa-siswa yang handal dalam melakukan pemecahan masalah dan mengemukakan pendapat secara terorganisasi.

Berpikir kritis adalah berpikir yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang harus dipercaya atau dilakuka. Masuk akal berarti kemampuan berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta yang diketahui menjadi suatu kesimpulan, sedangkan reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun dan hati-hati terhadap segala alternatif sebelum mengambil keputusan. Terdapat 5 aspek keterampilan berpikir yang diuraikan menjadi indikator. Indikator tersebut masih dapat diuraikan lagi menjadi sub indikator berpikir kritis diantaranya: 1) merumuskan

<sup>4</sup>Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.

<sup>5</sup>Subiantoro, A W. & Bahrudin Fatkurohman. 2009. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan media koran. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2 (111-114).

pertanyaan, 2) memberikan contoh, 3) menjawab pertanyaan 'mengapa', 4) melaporkan hasil observasi, 5) menggeneralisasikan data, tabel dan grafik, 6) memberikan kesimpulan, 7) mempertimbangkan alternatif jawaban. Kemampuan berpikir kritis sangat mempengaruhi pembentukan sistem konseptual siswa. Kemampuan berpikir kritis merupakan usaha mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan dan mengevaluasi. menegaskan bahwa pembelajaran dengan mengutamakan keterampilan berpikir kritis mampu mendukung tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir kritis akan sangat membantu siswa dalam memberi penilaian tentang berbagai macam permasalahan.<sup>6</sup>

Melalui kemampuan berpikir kritis, maka pengetahuan akan terus berkembang dan akan muncul inovasi-inovasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi. Maka, proses pendidikan haruslah membawa peserta didik ke dalam situasi pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis, atau dengan kata lain situasi learning how to earn yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana pengetahuan tersebut diperoleh (Stephan, dkk., 2014). Minimnya kemampuan berpikir kritis akan berdampak pada kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa, siswa tidak akan mampu secara baik menyelesaikan permasalahan-permasalahan sains sehingga siswa hanya mampu memahami dan menyelesaikan soal-soal secara teori. Selain itu ketidakmampuan siswa dalam berpikir kritis juga akan bermuara pada keterampilan proses yang merupakan bagian dari kinerja ilmiah yang mengarah pada proses penemuan. Ubiantoro dan Bahrudin menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis perlu diajarkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah

menyatakan keharusan mengembangkan keterampilan berpikir didalam proses pembelajaran yaitu pada tahap kegiatan inti, khususnya kegiatan elaborasi. Konsekuensinya adalah tuntutan guru untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih

### **Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau Membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut. Inkuiri terbimbing diawali dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Dengan model inkuiri terbimbing ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada model ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan secara baik melalui diskusi kelompok maupun individual, agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri. Lebih lanjut Redhana menyatakan bahwa pada pembelajaran inkuiri terbimbing, guru mengajukan masalah dan siswa menentukan proses dan solusinya.

Pembelajaran inkuiri terbimbing sangat penting diterapkan: 1) menginginkan siswa menjadi seorang yang literasi sains/teknologi dan dapat memecahkan masalah, sehingga siswa harus berpartisipasi secara aktif pada jenjang yang sesuai dalam aktivitas sains dengan bantuan dan bimbingan guru, 2) pembelajaran ini sangat penting bagi siswa yang masih muda (siswa kelas rendah), karena mereka membutuhkan pengalaman belajar secara konkret. Jerome Bruner menyatakan empat alasan menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu: potensi intelektual, motif intrinsik, heuristik belajar inkuiri, dan konservasi memori. Dengan potensi intelektual, Bruner menyatakan bahwa seorang individu belajar dan mengembangkan pikirannya hanya dengan menggunakan potensinya. Bruner

<sup>6</sup>Hilmi, M., Sunarno, W., dan Saputro, S. 2015. Pembelajaran kimia menggunakan pendekatan Inkuiri dengan metode eksperimen dan proyek ditinjau dari kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inkuiri*, 4(1): 92-103.

menekankan bahwa hanya orang-orang yang belajar teknik inkuiri mempunyai kesempatan menemukan oleh dirinya sendiri. Melalui inkuiri terbimbing, siswa akan memperlambat cara belajarnya agar mereka dapat mengorganisasikan dan melakukan investigasi dengan baik. Hasil yang paling besar dalam dalam inkuiri terbimbing adalah pembelajaran akan membantu retensi memori dan dapat diterapkan dengan mudah pada situasi baru. Jika siswa menemukan atau membangun pengetahuan secara independen, maka siswa akan mengingat pengetahuan tersebut lebih lama, dan sebaliknya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki sintaks dan langkah-langkah tertentu dalam proses pelaksanaannya sehingga dapat berlangsung dengan baik dan sistematis. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri Terbimbing memiliki sintaks atau langkah-langkah yaitu 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis dan 6) merumuskan kesimpulan. Lebih lanjut ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan model inkuiri terbimbing yaitu perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis, menarik kesimpulan jawaban Atau generalisasi dan mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

### **Model Inkuiri Terbimbing Sebagai Cara Meningkatkan KPS Siswa**

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan dalam memecahkan masalah dan mengemukakan pendapat secara terorganisasi. Agar keterampilan berpikir kritis ini dapat terimplikasi dengan baik dalam proses pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran yang dalam aktivitas pembelajaran mampu menerapkan dan mengembangkan keterampilan ini. Dilihat dari sintaks dan langkah pembelajarannya model inkuiri terbimbing dianggap mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada kegiatan dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing ini, siswa dapat belajar secara aktif untuk penyajian masalah, membuat atau menyajikan hipotesis, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi atau data,

mengumpulkan dan menganalisis data, dan membuat simpulan. Dalam pembelajaran ini peran guru tidak terlihat dominan, guru bertindak selaku organisator dan fasilitator.

Guru tidak memberitahukan konsep-konsep tetapi membimbing siswa menemukan konsep-konsep tersebut dengan melalui kegiatan belajar. Sehingga konsep yang didapat berdasarkan kegiatan dan pengalaman belajar tersebut akan selalu diingat siswa dalam waktu yang lama. Tahapan-tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat mengakomodasi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa.<sup>7</sup> Dengan kata lain model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diartikan sebagai sejumlah aktivitas dan keterampilan yang berfokus pada pencarian sesuatu yang mampu melatih keterampilan berpikir kritis kepada siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa peneliti diantaranya: Utama dkk, Wulandari dkk, dan dan Apriliana dkk yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

### **Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran**

#### **1. Pengertian model pembelajaran inquiry**

“Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan menyelidiki. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan untuk mencari atau memahami informasi. Menurut E. Mulyasa *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menurut siswa berpikir. Model pembelajaran ini menempatkan siswa pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna. Sedangkan menurut Gulo dalam bukunya Trianto mendesain model pembelajaran inovatif progresif *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa

<sup>7</sup>Puspita, AT., dan Jatmiko, B. 2013. Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statis kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 2 (3): 121-125

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

### **Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran Inquiry**

Seorang guru menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya. Tujuan pelaksanaan *inquiry* adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari perencanaan (kurikulum) pengajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai pemilihan metode yang dilakukan.<sup>8</sup>

Manfaat diterapkannya model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut 1) Model pembelajaran ini akan meningkat potensi intelektual siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk mencapai dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. 2) Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual, yang datang dari diri siswa sendiri dan merupakan suatu hadiah intrinsik. 3) Belajar bagaimana melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan. 4) Melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan.

### **Macam-macam Pelaksanaan Model Pembelajaran Inquiry**

Sund dan Trow Bridge mengemukakan tiga macam model *inquiry*, sebagai berikut

1) Guide Inquiry (Inquiry terbimbing). Pembelajaran *inquiry* terbimbing yaitu suatu model pembelajaran *inquiry* yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuta oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berfikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai tinggi tidak memonopoli kegiatan oleh sebab itu guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas.

*Inquiry* terbimbing biasanya digunakan terutama bagi siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri. Pada tahap-tahap awal pengajaran diberikan bimbingan lebih banyak yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan pengarah agar siswa mampu menemukan sendiri arah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang disodorkan oleh guru. Pertanyaan pertanyaan pengarah selain dikemukakan langsung oleh guru juga diberikan melalui pertanyaan yang dibuat dalam LKS. Oleh sebab itu LKS dibuat khusus untuk membimbing siswa dalam melakukan percobaan menarik kesimpulan..

2) Modified Inquiry ( inquiry yang dimodifikasi. Model pembelajaran inkuiri ini memiliki ciri yaitu guru hanya memberikan permasalahan tersebut melalui pengamatan, percobaan, atau prosedur penelitian untuk memperoleh jawaban. Disamping itu, guru merupakan nara sumber yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menghindari kegagalan dalam memecahkan masalah.

3) Free Inquiry (inquiry bebas). Pada model ini siswa harus mengidentifikasi dan merumuskan macam problema yang dipelajari dan dipecahkan. Jenis model inkuiri ini lebih bebas daripada kedua jenis *inquiry* sebelumnya.

### **Proses Model Pembelajaran Inquiry**

Mengingat belajar proses bagi siswa dalam membangun pemahaman atau gagasan

---

<sup>8</sup>Sadia, I W. 2003. Pengembangan model dan strategi pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Umum untuk memperbaiki miskonsepsi siswa. Laporan penelitian. Proyek peningkatan penelitian pendidikan tinggi, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja.

sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif : mengamati, bertanya, mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Situasi seperti itu sangat cocok dengan metode *inquiry* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari dan menemukan konsep-konsep sendiri. Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

### **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran inquiry**

Keunggulan Model Pembelajaran Inquiri

- 1) Mendorong siswa berpikir secara ilmiah dalam setai pemecahan masalah yang dihadapi
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan, dan transfer pengetahuan pada situasi proses pengajaran
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan intuitif, dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri
- 4) Menumbuhkan sikap obyektif, jujur dan terbuka
- 5) Situasi proses belajar mengajar menjadi hidup dan dinamis.<sup>9</sup>

*Inquiry* menyediakan siswa beranekaragam pengalaman konkrit dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang dan peluang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penelitian sehingga memungkinkan mereka menjadi seorang yang belajar sepanjang hayat. *Inquiry* melibatkan komunikasi yang berarti tersedia dalam satu ruang, peluang dan tenaga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, obyektif dan bermakna, dan untuk melaporkan hasil-hasil kerja siswa. Pembelajaran *inquiry* memungkinkan guru belajar tentang siapakah siswa mereka, apa yang siswa ketahui, dan bagaimana pikiran siswa dalam bekerja, sehingga guru dapat menjadi

fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.

Kelemahan Model Pembelajaran inquiry

- 1) Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Bagi guru yang terbiasa dengan cara tradisional, merupakan beban yang memberatkan
- 2) Pelaksanaan pengajaran melalui metode ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apalagi proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah
- 3) Proses jalannya *inquiry* akan menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa cara belajar “nrimo” tanpa kritik dan pasif apa yang diberikan oleh gurunya
- 3) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah. Akan tetapi justru memerlukan pengulangan dan penanaman nilai. Misalnya pada pengajaran agama, mengenai keimanan, ibadah dan akhlak.<sup>10</sup>

Melihat kelemahan tersebut di atas, maka para pendidik dituntut untuk benar-benar menguasai konsep dasar serta pandai merangsang atau memberikan motivasi kepada siswa. Tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk memberi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan. Diperlukan kombinasi dalam pembelajarannya yaitu guru tidak sepenuhnya melepas siswa untuk menemukan konsep sendiri, melainkan dapat dikolaborasikan dengan teman; untuk mengantisipasi kelas besar, maka tenaga pendidik harus disesuaikan dengan kondisi siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Pada metode *inquiry* yang dipelajari siswa merupakan hal baru, belum diketahui sebelumnya. Oleh karena itu beberapa instruksi atau petunjuk perlu diberikan kepada siswa apabila mereka belum mampu menunjukkan ide atau gagasan. Dalam menemukan konsep yang dipelajari, sebaiknya siswa tidak tersesat atau merasa kesulitan. Bimbingan tersebut dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan sedikit informasi secara singkat.

### **Pembelajaran Fiqih**

<sup>9</sup>Sanjaya Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

<sup>10</sup>Ahmad, Aziz. 2011. Hakikat Metode Inkuiri. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../HAKIKAT METODE INKUIRI rtf>. diakses pada tanggal 25 Januari 2019

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Gagne dan Brings mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup Tujuan Pembelajaran Fiqih semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>12</sup>

Sedangkan mengenai Fiqih terdapat beberapa pengertian, diantaranya 1) Fiqih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham. 2) Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.<sup>13</sup> Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih.<sup>13</sup> mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

### 2. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### PENUTUP

Model pembelajaran inquiri dapat menimbulkan kreatifitas siswa, memberikan kebebasan menyusun pertanyaan dan mengemukakan pendapat secara lisan atau verbal. Menimbulkan komunikasi dan kerja sama model ini sesungguhnya cukup memberikan hasil yang baik bila digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu sosial, menurut Sudjana, walaupun model ini dikembangkan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam akan tetapi prosedur dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Setiap topik diformulasikan sebagai suatu situasi teka-teki yang merupakan bahan untuk berinkuiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aziz. 2011. *Hakikat Metode Inkuiri*. Universitas Negeri Makasar. Diakses dari <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/.../HAKIKAT METODE INKUIRI rtf>. diakses pada tanggal 25 Januari 2019
- Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996)
- Das, Sitti Wardah Hanafie, et al. "PENCAPAIAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI MELALUI LESSON STUDY DI KOTA PAREPARE." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*. 2017.
- Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic*
- Halik, Abdul. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU SEKOLAH: IMPLEMENTASI PADA SMA NEGERI DI PAREPARE." *Prosiding* 2.1 (2016).

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 57.

<sup>12</sup>Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), h. 96.

<sup>13</sup>T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 29.

- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul. "Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 14.2 (2016).
- Hanafie Das, St Wardah. *Implementasi Brain Based Teaching pada Tanan Kanak-kanak di Kota Parepare (Telaah Kritis Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini)*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Hilmi, M., Sunarno, W., dan Saputro, S. 2015. Pembelajaran kimia menggunakan pendekatan Inkuiri dengan metode eksperimen dan proyek ditinjau dari kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inkuiri*, 4(1): 92-103.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995)
- Puspita, AT., dan Jatmiko, B. 2013. Implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fisika materi fluida statis kelas XI di SMA Negeri 2 Sidoarjo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*.
- Sadia, I W. 2003. Pengembangan model dan strategi pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Umum untuk memperbaiki miskonsepsi siswa. Laporan penelitian. Proyek peningkatan penelitian pendidikan tinggi, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja.
- Sanjaya Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- St Wardah Hanafie Das, Abdul Halik, and Muh Naim Zulfianah. "STRATEGIES OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS TO INCREASE STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND PRACTICING IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL (SMPN) 1 LANRISANG, PINRANG." *Jurnal Tarbiyah Vol* 24.1 (2017): 183.
- Subiantoro, A W. & Bahrudin Fatkurohman. 2009. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan media koran. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 2 (111-114).
- T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996.
- Wahab, Abdul Aziz. (2008). Metode dan Model-model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, AD., Kurnia dan Sunarya, Y. 2013. Pembelajaran praktikum berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi laju reaksi. *Jurnal Riset dan Praktik Pendidikan Kimia*. wali perss